

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari segi pengetahuan bahwa ulama Muhammadiyah memberikan pendapatnya bahwa Ulama Muhammadiyah secara umum memiliki tingkat literasi keuangan Syariah yang baik, disisi lain Ulama Muhammadiyah meng-*claim* bahwa warga Muhammadiyah telah melek literasi keuangan melalui media dakwah Muhammadiyah baik majelis taklim maupun seminar-seminar ilmiah keagamaan. Tetapi dalam prakteknya ulama Muhammadiyah dalam mengenal istilah-istilah dalam ekonomi Syariah masih minim, sehingga memberikan reaksi terhadap akad-akad yang ada.
2. Serangkaian pengumuman tentang keterampilan Ulama Muhammadiyah dalam mengedukasi bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi juga memberikan rambu-rambu dalam bermuamalah sebab yang dihadapkan oleh masyarakat modern ini bukan hanya identitas keislamaanya saja, melainkan substansinya. Yakni nilai-nilai yang terbentuk dalam Agama bahwa kemashlahatan dalam memilih sesuatu yang terhindar dari riba merupakan syiar agama demi kebaikan umat manusia. Mencari keuntungan bukan hanya dapat dihitung sebatas nominal yang banyak, tetapi keuntungan ialah sesuatu yang membuat kemashlahatan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan meyakini bahwa Lembaga keuangan konvensional terdapat bunga merupakan riba yang dilarang.
3. Dari segi kepercayaan atau confident, disinilah yang menarik dalam sudut pandang penulis. Dalam praktiknya walaupun sebagian besar Ulama dan

warga Muhammadiyah menggunakan dan menyediakan lembaga keuangan syariah tetapi masih ada saja Pimpinan Daerah dan Cabang yang masih menggunakan produk konvensional karena dilematis. Disisi lain ingin menghindari riba pada Lembaga keuangan konvensional sesuai fatwa dalam Majelis Tarjih tetapi tidak dapat dipungkiri masih ada Warga Muhammadiyah yang belum beralih pada Lembaga keuangan konvensional dan mereka belum begitu yakin dengan Lembaga keuangan konvensional sekarang sehingga banyak harapan-harapan yang mereka inginkan seperti operasional bank syariah yang tertinggal jauh dan membandingkannya dengan bank konvensional. Mereka masih memiliki keragu-raguan tetapi mereka menggunakan produk Lembaga keuangan Syariah selain karena factor keterikatan agama, mereka juga berharap Lembaga keuangan Syariah akan menjadi baik dalam segala aspek.

B. Saran

1. Mengedukasi dan mensosialisasikan lebih massif terhadap akad-akad yang ada dalam lembaga keuangan syariah, sehingga Ulama dapat mengakses dan mengetahui putusan hokum yang ada. Menurut penulis bahwa perlu diadakan seminar-seminar terhadap ulama-ulama yang berdomisli di desa-desa. Kemudian lembaga keuangan syariah agar dapat menembus segmentasi pasar yang lebih luas, menurut penulis dari hasil penelitian ini adalah yang pertama, perlunya peran pemerintah dalam mengintervensi Lembaga keuangan syariah agar dapat berkembang dengan signifikan, sebab perkembangan Lembaga keuangan Syariah tumbuh dari bawah (*bottom up*) artinya masyarakat yang berperan serta dalam perkembangannya walaupun sekarang mengarah kepada kemajuan dengan menggabungkan perbankan

Syariah sehingga total asetnya semakin besar. Yang kedua, meningkatkan pelayanan agar dapat lebih baik lagi, terutama dalam teknologi informasi misalnya memperkuat system, memperbanyak mesin ATM pada bank Syariah dan memberikan pelayanan maksimal dalam operasional perbankan. Yang ketiga, memperbaiki sumber daya manusia agar memberikan kontribusi yang maksimal misalnya memberikan pelatihan dasar Syariah atau menyaring karyawan sesuai dengan bidangnya seperti mahasiswa dengan jurusan Syariah agar lebih maksimal. Dan yang keempat, mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat bawah akan pentingnya ekonomi yang berlandaskan Syariah dan mengenalkan produk-produk Syariah agar dapat dikenali dengan baik oleh masyarakat

2. Setelah penulis menemukan pelbagai pergumulan dalam organisasi Muhammadiyah, maka penulis merasa dapat memberikan Saran untuk Ulama Muhammadiyah. Ulama Muhammadiyah sudah selayaknya mengaplikasikan prinsip Syariah dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung produk hukum yang dihasilkan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah terutama tentang keuangan Syariah. Penulis menemukan sisi lain yang lebih kontras Ketika penulis bersingungan dengan produk dan layanan Lembaga keuangan, hanya beberapa Ulama saja yang mengetahui secara istilah dan Bahasa tentang produk keuangan Syariah, maka saran yang ingin penulis tekankan lagi adalah Ulama Muhammadiyah lebih mengaplikasikan dan memahami akad-akad modern yang ada dalam Lembaga keuangan Syariah dalam operasionalnya.

3. Saran dalam sub-bab ini menurut penulis adalah Ulama Muhammadiyah agar selalu dan memberikan motivasi baik dalam bentuk ceramah atau seminar akan pentingnya menabung di Lembaga keuangan Syariah. Bukan hanya dalam mengelola keuangan saja, tetapi memberikan contoh terhadap warga Muhammadiyah akan pentingnya literasi keuangan syariah. Misalnya

menggunakan setidaknya beberapa produk dalam keuangan syariah, sehingga warga Muhammadiyah dapat mengambil tauladan yang ada pada pemuka-pemuka agamanya.

